

PENGUNAAN METODE PRAKTIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN TEKNIK BUDI DAYA TANAMAN OBAT

CUT FATIMAH, S.Pd
Guru Prakarya SMPN 1 Rantau Selamat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode praktik langsung dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran prakarya aspek budi daya tanaman obat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Rantau Selamat berjumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, pemahaman, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode praktik langsung pada mata pelajaran Prakarya Aspek Budi Daya Tanaman Obat mempunyai dampak yang baik terhadap aktivitas siswa diantaranya; siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran; siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. 2) mata pelajaran prakarya aspek budi daya dengan menerapkan metode praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII.1 di SMP Negeri 1 Rantau Selamat. Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil praktik dengan prosentase ketuntasan sebesar 79,17 % dengan nilai rata-rata keterampilan sebesar 78,96. Pada hasil tes praktik siklus II menunjukkan peningkatan dengan prosentase ketuntasan mencapai 95,83 % dengan nilai rata-rata keterampilan mencapai 86,88. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan teknik budi daya tanaman obat pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Rantau Selamat semester II tahun pelajaran 2017/2018

Kata Kunci : Budi Daya Tanaman Obat, Keterampilan Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the application of direct practice methods in improving students' skills in craft learning aspects of medicinal plants. This type of research is Class Action Research (CAR). The research subjects were VII.1 grade students of SMP Negeri 1 Rantau Selamat totaling 24 students. Data collection methods used include observation, tests, understanding, and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The results of the study show that: 1) the application of direct practice methods in the Craft subject of Medicinal Cultivation Aspects has a good impact on student activities. 2) craft subjects aspects of cultivation by applying practical methods can directly improve the skills of students of class VII.1 in SMP Negeri 1 Rantau Congratulations. The results of the first cycle of research showed the results of practice with the percentage of completeness of 79.17% with an average skill value of 78.96. On the results of the practice test the second cycle showed an increase with the percentage of completeness reaching 95.83% with an average skill score of 86.88. Thus it can be concluded that the use of direct practice methods can improve the technical skills of medicinal plants cultivation in class VII.1 SMP Negeri 1 Rantau Congratulations second semester of the school year 2017/2018

Keywords: Medicinal Plant Cultivation, Student Skills



1. PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara mengoptimalkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar dengan segala interaksi yang ada didalamnya. Ciri pembelajaran yang baik dan berhasil salah satunya dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar. Makin tinggi kegiatan belajar mengajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2000:72).

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran prakarya khususnya kelas VII.1, terdapat kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selama ini pembelajaran prakarya masih menggunakan metode belajar ceramah. Hal ini yang menjadikan para siswa sering merasa bosan. Sehingga pada saat guru menjelaskan materi ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman semeja diluar materi yang disampaikan oleh guru dan siswa hanya seolah-olah memperhatikan saat guru memberi penjelasan materi. Masih banyak siswa yang tidak mau bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Dari 24 jumlah siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Rantau Selamat hanya 11 siswa (45,83 %) saja yang tuntas sesuai KKM yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru akan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa akan berperan aktif dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode praktek langsung. Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada anak-anak (Munthe, 2008:251). Dengan penggunaan metode praktik langsung siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu siswa juga mampu membuktikan dan mempercayai sebuah teori setelah ia melakukan praktik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut untuk mengatasi masalah pembelajaran prakarya, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Praktik Langsung Dapat Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Rantau Selamat"

Pengertian Keterampilan

Satria (2013:83) "Ketrampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas (Kemas, 2005:221). Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat (Yuniarsih, 2019:213)

Ketrampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu; a) *basic literacy skill* : Keahlian dasar seperti membaca, menulis dan mendengar, b) *technical skill* : Keahlian



teknik seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer, c) *interpersonal skill* : Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain dan d) *problem solving* : Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik (Hanafiah, 2010:71)

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa keterampilan merupakan suatu bentuk kemampuan yang menggunakan pikiran dan perbuatan dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dengan efektif dan efisien.

Jenis-Jenis Tanaman Obat

Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang sebagian atau seluruh tanamannya digunakan sebagai obat, bahan atau ramuan obat-obatan (Susila, 2006:35). Budi daya tanaman obat merupakan suatu cara pengelolaan tanaman sehingga tanaman obat yang dihasilkan bermutu baik. Berikut ini deskripsi beberapa jenis tanaman obat

- a. Temulawak, dapat digunakan untuk mengobati penyakit maag, sembelit, sariawan, cacar air, asma, dan sakit kepala.
- b. Jeruk Nipis, berkhasiat untuk mengobati penyakit batuk, influenza, demam, sembelit, dan bau badan.
- c. Sirih, (*Piper betle*) umumnya digunakan untuk mengobati penyakit bau mulut, sakit gigi, keputihan, eksim, dan alergi.
- d. Patah Tulang, akar dan rantingnya dapat mengobati penyakit lambung, rematik, dan nyeri syaraf. Bagian batang kayu dapat digunakan sebagai obat penyakit kulit, sakit gigi, dan radang telinga.

Sarana Produksi dan Tahapan Budi Daya Tanaman Obat

- a. Sarana Produksi Budi Daya Tanaman Obat
Keragaman jenis tanaman obat memiliki pengaruh terhadap alat dan bahan yang digunakan. Setiap jenis tanaman membutuhkan kondisi tanah tertentu untuk dapat tumbuh dengan baik. Tanaman obat tidak harus ditanam di kebun atau pekarangan, dapat juga ditanam di *polybag* atau pot (Latifah, 2013:110)
- b. Tahapan Budi Daya Tanaman Obat
Tahapan budi daya tanaman obat tidak jauh berbeda dengan tahapan budi daya tanaman sayuran yaitu melalui; 1) pembibitan, 2) pengolahan tanah, c) penanaman dan d) pemeliharaan (Hanum, 2008:117)

Pengertian Praktik Langsung

Praktik langsung, atau *hands-on learning*, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Thoroni, 2015:214). Kegiatan praktik langsung adalah kegiatan



menggunakan objek, berupa makhluk hidup maupun benda mati, yang tersedia secara langsung untuk penelitian (Husaini, 2009:133).

Praktik langsung terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi inkuiri, dimensi struktur, dan dimensi eksperimental. Dalam dimensi inkuiri, anak menggunakan berbagai kegiatan untuk membuat suatu penemuan. Dimensi struktur mengarah pada jumlah bimbingan yang diberikan guru pada anak. Dimensi ketiga adalah dimensi eksperimental, berupa penggunaan eksperimen terkontrol (Jumanta, 2014:244)

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran praktik langsung adalah metode dimana anak dapat terlibat secara langsung dalam sebuah pembelajaran melalui pemberian materi kemudian diperagakan menggunakan suatu alat atau benda.

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, pemahaman, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil belajar kondisi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya 70,63 dengan nilai tertinggi 85, nilai menengah 70, nilai terendah 55. Sementara persentase siswa yang telah mencapai $KKM \geq 70$ hanya 11 siswa (45,83 %). Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar Prakarya masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat observasi, peneliti melihat kegiatan pembelajaran prakarya kurang menarik perhatian siswa. Peneliti mengajarkan materi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan peneliti. Siswa hanya memperoleh informasi melalui aktifitas-aktifitas mendengarkan, membaca, dan mencatat. Sumber-sumber belajar yang digunakan sebagian besar bersifat tekstual, yaitu bahan ajar cetak yang terancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti gambaran dan buku.

Guna meningkatkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Prakarya, perlu dirancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Prakarya yaitu metode praktik langsung. Metode pembelajaran praktek langsung merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya.

Hasil Penelitian Siklus I

Pada pembelajaran Siklus I, materi yang dibahas adalah melakukan budi daya tanaman obat. Metode pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan budi daya tanaman obat tersebut adalah metode pembelajaran praktek langsung. Nilai rata-rata keterampilan kelas pada siklus I menunjukkan peningkatan bila dibanding dengan kondisi awal, yaitu dari 70,63 menjadi 78,96. Nilai tertinggi 95, nilai menengah 75 dan nilai terendahnya adalah 60. Sementara persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I juga



sedikit meningkat dibandingkan dengan kondisi awal. Pada kondisi awal, dari 24 siswa dalam satu kelas, terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKM, setelah menggunakan metode pembelajaran praktek langsung, pada siklus I tinggal 5 siswa yang belum memenuhi KKM, atau bisa dikatakan pada siklus I ada kenaikan 8 siswa yang telah mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar Prakarya siswa pada siklus I disebabkan metode pembelajaran praktek langsung yang digunakan peneliti untuk memfasilitasi dan membimbing siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya tanaman obat. Hal ini dikarenakan bahwa dengan menggunakan metode praktek langsung siswa diajak atau didorong untuk melakukan kegiatan eksperimental, sedemikian sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sesuatu yang diharapkan berdasarkan apa yang dialami dan dirasakannya ketika melakukan praktek tersebut.

Walaupun secara umum hasil belajar pada siklus I ini sudah terdapat peningkatan, namun hasil tersebut belumlah mencapai indikator keberhasilan tindakan sehingga peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan.

Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II keterampilan siswa semakin meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata keterampilan kelas dari 78,96 pada siklus I menjadi 86,88 pada siklus II dengan capaian nilai tertinggi sebesar 100, nilai menengah 85 dan nilai terendah 70. Disamping itu persentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II juga meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I dari 24 siswa terdapat 19 siswa (79,17 %) yang tuntas, pada siklus II sebanyak 23 siswa (95,83 %) yang tuntas.

Penggunaan metode praktik langsung yang digunakan pada siklus II ini lebih efektif dibandingkan pada siklus I karena peneliti lebih intensif memberikan bimbingan terhadap kelompok-kelompok belajar dalam melakukan teknik perawatan tanaman obat. Peneliti juga memotivasi siswa dalam melakukan persentasi sehingga aktivitas siswa cenderung meningkat dibandingkan dengan siklus I. Keberhasil tindakan ada siklus II ini tidak terlepas dari penggunaan metode praktik langsung menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental. Disamping itu peneliti juga mampu berperan sebagai fasilitator tanpa henti (*reinforcing*), yakni senantiasa membantu siswa menemukan makna (pengetahuan). Selain siswa diberi bimbingan dan motivasi, peneliti juga memberikan penghargaan bagi kelompok yang aktif.

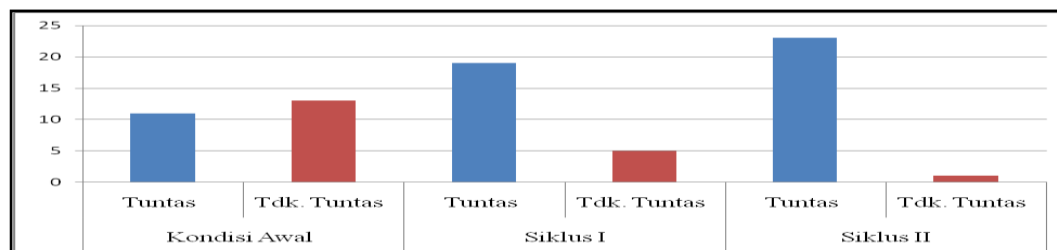
Data perbandingan hasil belajar pada setiap siklusnya dapat lihat pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Setiap Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa					
		Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jlh	Persen	Jlh	Persen	Jlh	Persen
1	Tuntas	11	45,83 %	19	79,17 %	23	95,83 %



2	Belum Tuntas	13	54,17 %	5	20,83 %	1	4,17 %
Jumlah		24	100 %	24	100 %	24	100 %

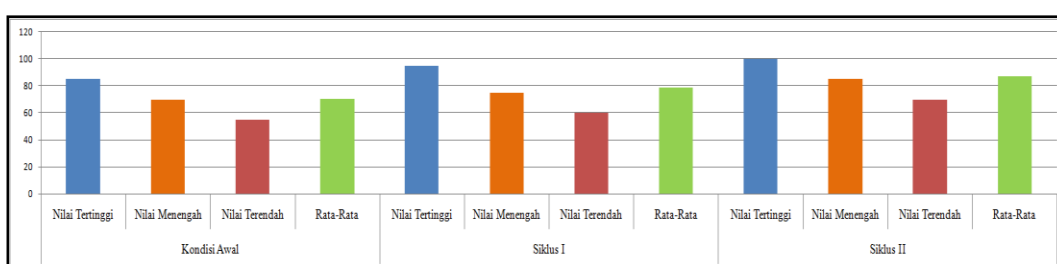


Grafik Rekapitulasi Ketuntasan Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Data pada tabel dan grafik rekapitulasi perbandingan ketuntasan belajar di atas menunjukkan bahwa dari 24 jumlah siswa kelas VII.1 pada kondisi awal yang tuntas hanya 11 siswa (45,83 %). Pada siklus I meningkat menjadi 19 siswa (79,17 %) dan pada siklus II kembali meningkat tajam mencapai 23 siswa (95,83 %). Disamping ketuntasan belajar, rekapitulasi peningkatan nilai rata-rata keterampilan siswa yang diperoleh dari tes Kondisi Awal, Siklus I dengan Siklus II juga dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut;

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Keterampilan Setiap Siklus

No	Keterangan	Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	85	95	100
2	Nilai Menengah	70	75	85
3	Nilai Terendah	55	60	70
4	Jumlah Nilai	1695	1895	2085
5	Nilai Rata-rata	70,63	78,96	86,88



Grafik 2. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Setiap Siklus

Data rekapitulasi pada tabel dan grafik di atas, menunjukkan pada kondisi awal nilai rata-rata siswa hanya 70,63 dengan nilai tertinggi 85, nilai menengah 70 dan nilai terendah 55. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 78,96 dengan nilai tertinggi 95, nilai menengah 75 dan nilai terendah 60. Pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali



meningkat yaitu sebesar 86,88 dengan nilai tertinggi mencapai 100, nilai menengah 85 dan nilai terendah hanya 70

4. KESIMPULAN

- a) Penggunaan metode praktik langsung pada mata pelajaran prakarya terhadap materi budi daya tanaman obat dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian hasil belajar siswa yang terus mengalami peningkatan mulai kondisi awal yang hanya mencapai nilai rata-rata ketrampilan sebesar 70,63, pada siklus I sedikit meningkat menjadi 78,96 dan pada siklus II kembali meningkat tajam mencapai 86,88.
- b) Disamping meningkatnya nilai rata-rata keterampilan siswa juga terjadi peningkatan pada ketuntasan belajar. Hal ini juga dibuktikan pada kondisi ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 45,83 %, pada siklus I sedikit meningkat menjadi 79,17 %, namun pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 95,83 %.

5. SARAN

- a) Bagi guru mata pelajaran Prakarya disarankan untuk menerapkan metode praktik langsung dalam proses pembelajaran khususnya pada materi budi daya tanaman obat Hal tersebut perlu dilakukan karena praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan anak secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalamannya.
- b) Selain metode praktik langsung, disarankan juga menggunakan metode lainnya yang relevan dengan materi pelajaran agar dapat diketahui perbandingan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, 2010. *Rancangan Percobaan Aplikatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hanum, C. 2008. *Teknik Budi daya Tanaman Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Husaini, U, 2009. *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan Edisi 3 Cetakan 1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jumanta, H, 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Kemas, A., 2005. *Rancangan Percobaan Aplikatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Latifah, 2013, *Budi daya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Munthe, Z, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madanis
- Satria, 2013, *Keterampilan Berkarya*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Sudjana, N, 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Susila, A. D. 2006. *Panduan Budi daya Tanaman Obat*. Edisi ke-4. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sutikno, S. 2014. *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok: Holistika
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yuniarsih. 2009. *Sukses Mengasah Keterampilan Prakarya*. Surabaya : Agromedia Pustaka.

